



RINGKASAN

YUSIA RAIHAN RAIF. Manajemen Pemerahan di BPPIB TSP Bunikasih Cianjur Jawa Barat (Milking Management at BPPIB TSP Bunikasih Cianjur West Java). Dibimbing oleh BAGUS PRIYO PURWANTO.

Sapi perah merupakan tipe sapi yang memproduksi susu lebih banyak dari kebutuhan anaknya. Susu yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk dijual jika manajemen pemerahan dilakukan dengan baik. Manajemen pemerahan menjadi hal yang penting dengan tujuan pengeluaran susu dari induk sapi yang sangat rentan kontaminasi dan penyebaran penyakit. Manajemen pemerahan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pemerahan, seperti jadwal dan interval waktu pemerahan, tata laksana pemerahan, serta penanganan susu.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di BPPIB TSP Bunikasih di Desa Bunikasih, Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai tanggal 8 Februari sampai 7 Mei 2021. Metode pelaksanaannya yaitu dengan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah dijadwalkan pihak balai serta mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan laporan.

Bangsa sapi perah yang dternakan di BPPIB TSP Bunikasih adalah *Friesian Holstein*. Populasi sapi perah induk laktasi berjumlah 40 ekor yang terdiri dari induk produksi tinggi dan produksi rendah.

Pemerahan induk laktasi di BPPIB TSP Bunikasih menggunakan sistem *milking parlor* dengan menggunakan mesin perah *bucket system* sebanyak dua kali dalam sehari. Pada pagi hari pemerahan dimulai pukul 05.00 dan sore hari pemerahan dimulai pukul 14.00. Pemerahan dimulai dengan tahap prapemerahan, seperti persiapan pemerah dan persiapan peralatan. Tahap selanjutnya merupakan proses pemerahan yang meliputi penyekaan bagian puting, *teat stripping*, proses pemerahan, dan *dipping*. Setelah tahapan proses pemerahan berakhir, seluruh peralatan pemerahan disanitasi dengan menggunakan air panas dan sabun. Susu yang telah diperah dimasukkan ke dalam *milk can* sembari disaring dan kemudian didistribusikan ke *cooling room*. Pemasaran susu dilakukan di ruang pemasaran setiap pukul 16.00 kepada agen susu. Pengujian susu meliputi pengujian CMT dan kandungan nutrisi susu yang dilakukan secara rutin pada hari Senin dan Kamis.

Interval waktu pemerahan di BPPIB TSP Bunikasih tidak berimbang antara pagi-sore dan sore-pagi. Interval waktu pagi-sore 9 jam, sedangkan sore-pagi 15 jam. Perbedaan interval waktu pemerahan ini memengaruhi kuantitas produksi susu; produksi susu pemerahan pagi hari lebih tinggi dibandingkan pemerahan sore. Di sisi lain, kandungan nutrisi susu pada pemerahan pagi dan sore hari terdapat perbedaan. Pada pemerahan pagi hari kandungan nutrisi, seperti lemak, *solid non fat*, dan protein, lebih rendah dibandingkan pemerahan sore hari.

Kata kunci : Sapi perah, BPPIB TSP Bunikasih, Pemerahan, Susu, Interval pemerahan